

Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Operasional terhadap Kecukupan Modal

(Studi pada Laporan Keuangan Bank Swasta yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020)

Neneng Uswatun Hasanah¹, Gusganda Suria Manda²

^{1,2}Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

This study aims to understand and determine the effect of asset quality, liquidity, profitability, and operational efficiency on the adequacy of private banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2020. The method used is the classic assumption test: normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, durbin witson autocorrelation test, hypothesis testing: t test and f test, and multiple linear regression analysis, analysis of the coefficient of determination assisted by the SPSS 16 program. Types of data used that is secondary with quantitative data in the form of annual financial data of banking companies. The population in this study were 39 private banking companies, with the selected sample being 5 banking companies with the 2015-2020 period listed on the Indonesia Stock Exchange. The technique used is purposive sampling. Based on the results of the hypothesis, it shows that the variables of asset quality, liquidity, profitability and operational efficiency have no partial effect on the capital adequacy variable, while simultaneously there is a significant influence between the variables of asset quality, liquidity, profitability and operational efficiency on the capital adequacy variable, with a simultaneous level of influence. of 49.9%, while the rest can be influenced by other variables or factors not included in this study.

Keywords: *asset quality; liquidity; profitability; operational efficiency; capital adequacy*

Abstrak

Penelitian ini ditujukan untuk memahami dan mengetahui pengaruh kualitas aset, likuiditas, rentabilitas, dan efisiensi operasional terhadap kecukupan yang dilakukan pada bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020. Metode yang digunakan adalah uji asumsi klasik: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokolerasi durbin witson, uji hipotesis: uji t dan uji f, dan analisis regresi linear berganda, analisi koefisien determinasi dibantu dengan program SPSS 16. Jenis data yang digunakan yaitu sekunder dengan data kuantitatif berupa data keuangan tahunan perusahaan perbankan. Populasi dalam penelitian ini yaitu 39 perusahaan perbankan swasta, dengan sampel yang terpilih yaitu 5 perusahaan perbankan dengan periode 2015-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Berdasarkan hasil hipotesis menunjukkan variabel kualitas aset, likuiditas, rentabilitas dan efisiensi operasional tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel kecukupan modal, sedangkan secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara variabel kualitas aset, likuiditas, rentabilitas dan efisiensi operasional terhadap variabel kecukupan modal, dengan tingkat pengaruh secara simultan sebesar 49,9%, sedangkan sisanya dapat dipengaruhi variabel atau faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Kata kunci: kualitas aset; likuiditas; rentabilitas; efisiensi operasional; kecukupan modal

¹ Penulis Koresponden. 1810631030053@student.unsika.ac.id

PENDAHULUAN

Pentingnya sektor perbankan didasarkan atas dasar bahwa bank dianggap sebagai saluran utama yang berguna sebagai penghubung keuangan antara pemilik dana dan pihak yang membutuhkan, dan menjadi forum yang berfungsi memperlancar aliran dana. Perbankan yaitu badan keuangan yang memiliki persetujuan menerima simpanan, memberikan pinjaman, dan penyedia layanan keuangan, seperti mengelola keuangan kredit, perbankan investasi, pertukaran mata uang asing, dan brankas. Peraturan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang mengatur tentang perbankan, menjelaskan bahwa bank sebagai badan usaha yang mempunyai wewenang sebagai penghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan dan kemudian akan disalurkan ke masyarakat berupa kredit atau bentuk-bentuk lainnya. Diluar fungsi intermediasi kinerja lembaga keuangan dan perbankan memiliki implikasi yang signifikan terhadap pertimbangan pertumbuhan ekonomi suatu perekonomian. Kinerja keuangan yang baik memberikan penghargaan kepada pemangku atas investasi mereka dan mendorong investasi tambahan. Disisi lain, kinerja perbankan juga menjadi tolok ukur yaitu apabila kinerja tersebut tidak baik atau buruk, maka dapat mengakibatkan kegagalan pada pertumbuhan ekonomi perusahaan. Karena sifat perbankan dan peran penting bank dalam pembentukan modal, bank harus lebih diperhatikan dalam perekonomian.

Menurut Oloo (2011) menekankan bahwa dimana sektor keuangan didominasi oleh bank umum, kerusakan apapun memiliki implikasi yang sangat besar pada pertumbuhan suatu perekonomian. Buruknya suatu kinerja sektor perbankan telah dikaitkan dengan beberapa masalah, seperti permodalan yang tidak memadai, aset bermasalah yang tinggi, dan lain-lain yang telah menyebabkan seringnya kesulitan disektor perbankan dan runtuhnya beberapa bank (Obdan, 2004). Modal merupakan salah satu faktor utama dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas bank sekaligus menjaga kepercayaan nasabah. Menurut Hasibuan (2006: 61), sebagai aturan umum modal bank adalah jumlah yang telah dikeluarkan oleh pemilik dan dari sumber lain yang berasal dari bank itu sendiri yang terdiri dari modal dasar dan perlengkapan. Sedangkan, menurut Prastiyaningtyas (2010), dalam bab permodalan atau kapitalisasi menunjukkan kemampuan bank untuk mempertahankan modal yang cukup dan keahlian manajemen bank untuk mengidentifikasi, memantau dan mengendalikan risiko yang mungkin akan muncul sehingga dapat mempengaruhi tingkat permodalan bank. Fungsi utama modal bank adalah menyediakan cadangan untuk menyerap kemungkinan kerugian dimasa yang akan datang. Mengenai aspek permodalan untuk perbankan nasional yaitu hal yang sangat utama, karena persaingan global memerlukan modal yang sangat besar. Indikator yang digunakan untuk menilai kecukupan modal adalah *Capital Adequacy Ratio*.

Pada saat mengevaluasi rasio modal yang biasa dipakai adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang berdasarkan dalam rasio *capital* terhadap *Risk Weighted Assets* (RWA). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurut Yuliani (2007), rasio yang menunjukkan seberapa tinggi jumlah nilai seluruh aset pada bank yang terdapat risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang pada dasarnya dibiayai oleh modal sendiri selain memperoleh dana dari sumber selain bank. Sedangkan menurut Kasmir (2016: 46), CAR merupakan rasio antara pasiva dan aset yang ditimbang berdasarkan risiko dan sesuai dengan peraturan pemerintah. Berdasarkan definisi pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa CAR adalah rasio kinerja perbankan yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank untuk mendukung aset yang melibatkan atau menimbulkan risiko, seperti pinjaman nasabah. Untuk menilai kecukupan modal setiap bank yang aktif harus mempertahankan modal minimal 8% dari aset yang disesuaikan dengan risiko. Semakin tinggi rasio CAR, menunjukkan semakin kuat bank tersebut dan semakin akan menjadi perlindungan bagi investor. Pada Beberapa penelitian seperti yang dilakukan Senyonga dan Prabowo (2006), yang melakukan penelitian mengenai rasio permodalan bank yang membuktikan bahwa modal bank yaitu suatu faktor yang terpenting bagi

bank dalam pengembangan bisnis dan manajemen risikonya. Ada berbagai faktor yang berpengaruh dalam penelitian ini yaitu Kualita Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi Operasional.

Pada setiap perbankan untuk menangani risiko kerugian, bank diharuskan menjaga kualitas produktivitas aset. Apabila kualitas aset baik maka dapat disimpulkan bahwa manajemen bank baik dalam mengelola produktivitas aset. Aset adalah kekayaan atau harta dimiliki oleh perusahaan, dalam suatu periode ke periode selanjutnya, menurut Kasmir (2008: 39). Kualitas aset adalah rasio aset yang diklasifikasikan (kredit diragukan, kredit kurang lancar dan kredit macet) terhadap total pinjaman yang dikeluarkan. Kredit yang berkualitas buruk adalah kredit yang pergerakannya selama 3 atau 6 bulan kurang lancar, utang pokok dan pembiayaannya tidak baik, walaupun usaha-usaha telah dilakukan dan hasilnya tetap kurang baik. Kemudian kas pula mampu menimbulkan aliran positif dan dapat bermanfaat untuk yang lainnya.

Penilaian aset baik atau buruknya dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* (NPL) merupakan kondisi dimana nasabah tidak mampu memenuhi kewajibannya terhadap bank layaknya yang telah diperjanjikan sebelumnya. *Non Performing Loan* (NPL) perbandingan antara total kredit terhadap kredit yang bermasalah menurut Taswan (2010: 166). Dendawijaya (2009) Kualitas aset pula bersinggungan dengan kualitas produktif dan kualitas kekayaan yang dimiliki bank, jumlah aset yang dimiliki oleh bank mendapat pendapatan yang sesuai dengan fungsinya layaknya besarnya nilai kredit yang telah diberikan, yang bentuknya seperti surat berharga dan penanaman dana pada perusahaan lain.

NPL yaitu salah satu indikator untuk menilai kesehatan aset bank, lalu bank memiliki beberapa risiko kredit, NPL merupakan rasio keuangan yang dapat mencerminkan risiko kredit, risiko tersebut salah satunya yaitu macetnya pelunasan dari nasabah. Menurut Kasmir (2013: 155) terdapat 2 unsur yang menyebabkan kredit terhambat yaitu penganalisisan dari pihak bank dan nasabah yang tidak memenuhi kewajibannya untuk melakukan pembayaran. Batas minimum NPL yaitu sebesar 5%, apabila NPL meningkat, maka adanya kenaikan tunggakan bunga kredit yang menyebabkan turunnya pendapatan bunga CAR. Menurut Roos (2011), Adresson (2013), dan Indrawati (2008) pada penelitian sebelumnya tentang pengaruh NPL terhadap CAR membuktikan bahwa NPL berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap CAR. Tetapi Wahyuni (2009) dan Trancey (2011) mendapatkan pengaruh positif dan signifikan NPL terhadap CAR.

Menurut Kasmir (2008: 286) kemampuan sebuah bank saat memenuhi kewajiban jangka pendeknya ketika adanya tagihan dapat diukur menggunakan rasio likuiditas. Likuiditas suatu perbankan dapat dinilai dengan *Loan to Deposits Ratio* (LDR). *Loan to Deposits Ratio* (LDR) yaitu salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai kinerja bank, rasio likuiditas pula yang menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek. Kasmir (2016: 225) menyatakan bahwa *Loan to Deposits Ratio* (LDR) adalah rasio yang ditunjuk untuk mengukur seberapa besar jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana yang diambil dari pihak luar. LDR mempunyai batas target 78%-92% menurut PBI No. 15/7/PBI/2013 Pasal 10. Apabila adanya kenaikan kredit secara signifikan dari jumlah himpunan, maka akan mengakibatkan kenaikan terhadap rasio LDR, tetapi pada rasio CAR akan terjadi penurunan.

Selain yang telah dijelaskan sebelumnya terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi CAR yaitu rentabilitas. Tingkat efisiensi usaha suatu bank dapat diukur dengan menilai rentabilitas pada suatu bank. Rasio untuk menghitung rentabilitas maka dapat menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan alat yang digunakan untuk menilai keseluruhan penghasilan laba dengan melihat aktiva yang ada.

Rasio ROA, yaitu rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mencari laba (Kasmir, 2013: 297). Sedangkan menurut Egam et al (2017), mengatakan bahwa ROA yaitu rasio yang berguna untuk dapat melihat seberapa besar kontribusi aktiva dalam

menghasilkan laba bersih. Pada dasarnya tingginya suatu nilai ROA maka akan menambahkan minat para investor untuk tertarik bekerjasama dengan perusahaan tersebut dengan menanamkan modal, karena investor meyakini bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan keuntungan yang besar. Penilaiannya yaitu semakin besar nilai ROA maka akan mengakibatkan peningkatan pada nilai CAR. Menurut Fitrianto dan Marwadi (2006) pada penelitian sebelumnya mengenai pengaruh ROA terhadap CAR yaitu dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dari ROA yang signifikan terhadap CAR. Namun ada penelitian lain yang hasilnya bertentangan yaitu menurut Sulistyorini (2011) dan Sefri (2010) yang memperoleh hasil bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan dari ROA terhadap CAR.

Usaha pokok pada bank terutama kredit efisiensinya dapat ditunjukkan melalui rasio BOPO. BOPO yaitu rasio untuk perbandingan pada biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Menurut Denda Wijaya (2009), rasio tersebut merupakan pengukuran nilai efektifitas dan kemampuan suatu bank pada kegiatan operasional. Sedangkan menurut Dictrich el al (2009) bahwa BOPO berfungsi untuk memperkirakan seberapa besar efisiensi operasional bank, dengan cara menyepadankan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

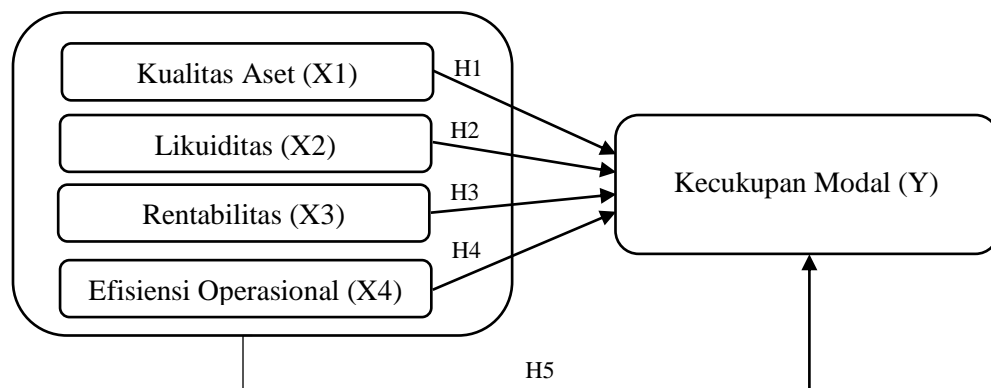
Menurut Abdullah (2003: 56), meningkatnya nilai BOPO maka menunjukkan inefisiensi perusahaan dalam pengembangan kegiatan operasional yang mengakibatkan biaya operasional lebih besar yang ditanggung dari pendapatan operasional yang dihasilkan, maka ada kemungkinan modal akan menutupi biaya operasional yang tidak sesuai pendapatan operasional yang dicakup. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitrianto dan Mawardi (2006), Shitawati (2006) dan Roos (2011) yang membuktikan bahwa tingkat BOPO berdampak negatif terhadap CAR. Kemudian, Krisna (2008) juga membuktikan bahwa BOPO tidak berpengaruh secara parsial terhadap CAR. Sedangkan penelitian lain memiliki hasil yang berbeda yaitu BOPO berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

Perkembangan pada rasio NPL, LDR, ROA, BOPO dan CAR pada tahun 2015-2020 dalam laporan keuangan bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berfluktuatif yang artinya nilai mengalami naik turun. Apabila nilai NPL naik maka CAR mengalami penurunan, namun pada tahun 2016 NPL mengalami kenaikan sebesar 2,8% dan diikuti dengan naiknya nilai CAR sebesar 10,2%. Pada tahun 2018 NPL mengalami kenaikan yang diikuti oleh naiknya CAR yaitu pada tahun 2018 kenaikan NPL sebesar 7,93% dan CAR naik sebesar 3,08%.

Apabila adanya kenaikan kredit secara signifikan dari jumlah himpunan, maka akan mengakibatkan kenaikan terhadap rasio LDR, tetapi pada rasio CAR akan terjadi penurunan. Namun pada tahun 2016 terjadi kenaikan LDR sebesar 3,67% yang diikuti dengan naiknya nilai CAR sebesar 10,2%. Pada tahun 2017 terjadi penurunan nilai LDR sebesar 4,45% yang diikuti dengan turunnya nilai CAR sebesar 0,85%. Pada tahun 2018 terjadi kenaikan nilai LDR sebesar 21,15% yang diikuti dengan naiknya nilai CAR sebesar 3,08%. Penilaian pada rasio ROA, semakin tinggi nilai ROA akan mengakibatkan nilai CAR meningkat pula, namun pada tahun 2020 ROA mengalami penurunan sebesar 7,25% yang diikuti naiknya CAR sebesar 8,32%. Penilaian pada rasio BOPO, apabila BOPO meningkat maka akan mengakibatkan rasio CAR meningkat. Namun pada tahun 2016 BOPO mengalami penurunan sebesar 14,01% yang diikuti dengan naiknya nilai CAR sebesar 10,2%. Pada tahun 2017 BOPO mengalami kenaikan sebesar 93,21% yang diikuti dengan turunnya nilai CAR sebesar 4,07%. Pada tahun 2019 BOPO mengalami kenaikan 22,78% yang diikuti dengan turunnya nilai CAR 5,52%.

Hal ini berarti bahwa perkembangan nilai NPL, LDR, ROA, BOPO dan CAR dalam beberapa tahun tidak sejalan dengan teori, maka dengan ini peneliti ingin melakukan pengujian apakah NPL, LDR, ROA dan BOPO secara langsung dapat berpengaruh terhadap CAR.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas aset, likuiditas, rentabilitas dan efisiensi operasional terhadap kecukupan modal yang dilakukan pada bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020.



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Pada gambar 1. Kerangka konsep penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian kali ini sebagai berikut:

- H1 : Terdapat Pengaruh Kualitas Aset (NPL) terhadap Kecukupan Modal (CAR)
- H2 : Terdapat Pengaruh Likuiditas (LDR) terhadap Kecukupan Modal (CAR)
- H3 : Terdapat Pengaruh Rentabilitas (ROA) terhadap Kecukupan Modal (CAR)
- H4 : Terdapat Pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Kecukupan Modal (CAR)
- H5 : Terdapat Pengaruh Kualitas Aset (NPL), Likuiditas (LDR), Rentabilitas (ROA), dan Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Kecukupan Modal (CAR)

METODE PENELITIAN

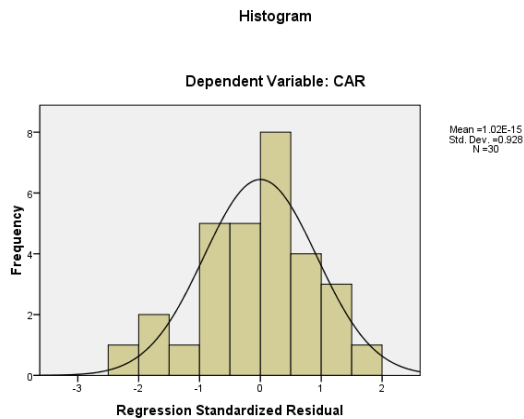
Pada penelitian kali ini penulis memakai data sekunder, data tersebut yang diambil dalam laporan keuangan pada perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu diambil dari laporan keuangan tahunan yang dapat di akses melalui website resmi perusahaan perbankan yang terpilih menjadi sampel penelitian. Data yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu data kuantitatif yang diambil dari laporan tahunan perusahaan perbankan selama periode 2015-2020, adapun teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive* sampling. Pada penelitian ini terdapat 5 perusahaan perbankan swasta dengan laporan keuangan periode 2015-2020 yang terpilih sebagai sampel dalam 39 populasi perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada penelitian ini dibantu dengan program SPSS melalui metode uji asumsi klasik diantaranya: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji auto korelasi dan analisis regresi linear berganda, analisis korelasi determinasi. Tujuan dari analisis ini untuk mengetahui bahwa data yang terdapat dalam penelitian ini bersifat relevan dan normal sehingga hasil tersebut dapat memecahkan suatu masalah.

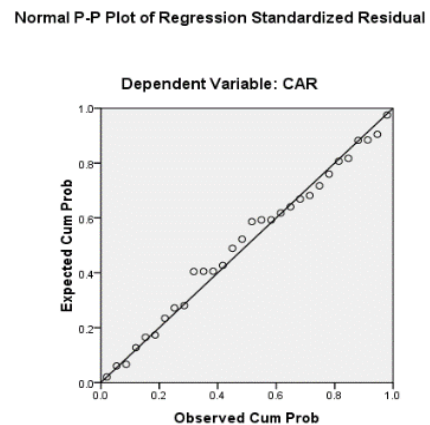
HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik. Hasil dari Histogram Uji Normalitas dapat dilihat bahwa data tersebut bersifat normal, karena dalam histogram tersebut garis interval berada di daerah diagram batang. Sehingga data tersebut telah memenuhi uji normalitas, selain grafik histogram tersebut juga dapat dilihat P-Plot seperti dalam gambar 1 dan gambar 2.

Dari kurva P-Plot dalam gambar 2, diperoleh hasil bahwa persebaran titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonalnya, maka data tersebut dapat dikatakan terdistribusi normal.



Gambar 1. Histogram Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas P.Plot

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

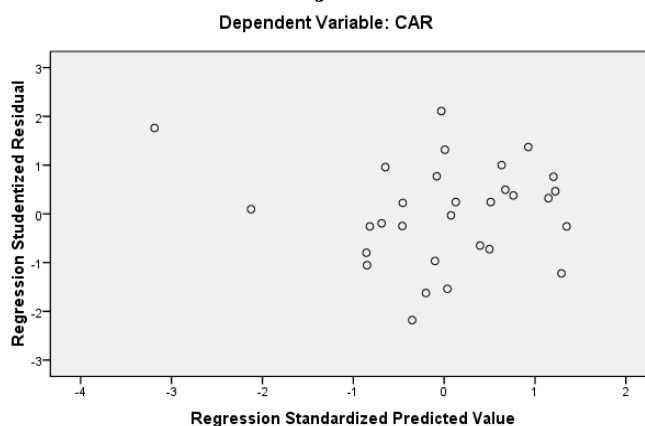
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.836	15.735		.307	.761		
NPL	-.478	.570	-.151	-.839	.410	.620	1.613
LDR	-.027	.048	-.112	-.576	.570	.528	1.893
ROA	2.725	1.877	1.509	1.452	.159	.019	53.894
BOPO	.153	.170	.934	.897	.378	.018	54.088

a. Dependent Variable: CAR

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Hasil pada uji multikolinearitas menyatakan bahwa Tidak adanya gejala multikolinearitas apabila nilai tolerance > 0,100 dan nilai VIF < 10,00

Gambar 4. Hasil Uji Heterokedastisitas



Gambar 2. Scatterplot Uji Heterokedastisitas, SPSS 2021

Pada gambar scatterplot menghasilkan bahwa tidak adanya heterokedastisitas, dikarenakan tidak adanya pola yang jelas atau bergelombang meluas kemudian menyempit pada gambar scatterplot, dan tidak adanya titik-titik yang menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu y.

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.706 ^a	.499	.418	3.36626	1.005

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL, ROA

b. Dependent Variable: CAR

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Pada hasil uji autokorelasi dapat menunjukkan bahwa berdasarkan k (4) dan N (30) dengan nilai signifikansi sebesar 5%, maka menghasilkan DW 1,005 yang posisinya terletak diantara -2 ke 2. Artinya tidak adanya autokorelasi pada penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.836	15.735		.307	.761		
NPL	-.478	.570	-.151	-.839	.410	.620	1.613
LDR	-.027	.048	-.112	-.576	.570	.528	1.893
ROA	2.725	1.877	1.509	1.452	.159	.019	53.894
BOPO	.153	.170	.934	.897	.378	.018	54.088

a. Dependent Variable: CAR

Sumber: data sekunder diolah, 2021

- H1 : Dilihat dari Tabel 3 uji t nilai signifikansi bagi pengaruh NPL terhadap CAR adalah sebesar 0,410 > 0,05 dan nilai $t_{hitung} -0,839 < t_{tabel} 2,060$ sehingga dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis₁** ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh secara parsial NPL terhadap CAR
- H2 : Dilihat dari Tabel 3 uji t nilai signifikansi untuk bagi LDR terhadap CAR adalah sebesar 0,570 > 0,05 dan nilai $t_{hitung} -0,576 < t_{tabel} 2,060$ 060 sehingga dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis₂** ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh secara parsial LDR terhadap CAR
- H3 : Dilihat dari Tabel 3 uji t nilai signifikansi bagi pengaruh ROA terhadap CAR adalah sebesar 0,159 > 0,05 dan nilai $t_{hitung} 1,452 < t_{tabel} 2,060$ 060 sehingga dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis₃** ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh secara parsial ROA terhadap CAR
- H4 : Dilihat dari Tabel 3 uji t nilai signifikansi bagi pengaruh BOPO terhadap CAR adalah sebesar 0,378 > 0,05 dan nilai $t_{hitung} 0,897 < t_{tabel} 2,060$ 060 sehingga dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis₄** ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh secara parsial ROA terhadap CAR
- H5 : Berdasarkan output dari **Tabel 4 uji statistik F** diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh NPL, LDR, ROA dan BOPO secara simultan terhadap CAR adalah sebesar 0,001 < 0,05 dan nilai $f_{hitung} 6,216 > f_{tabel} 2,74$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis₅** diterima yang berarti terdapat pengaruh NPL, LDR, ROA dan BOPO secara simultan terhadap CAR.

Tabel 4. Hasil Uji F ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	281.755	4	70.439	6.216	.001 ^a
Residual	283.293	25	11.332		
Total	565.048	29			

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL, ROA

b. Dependent Variable: CAR

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	4.836	15.735	
NPL	-.478	.570	-.151
LDR	-.027	.048	-.112
ROA	2.725	1.877	1.509
BOPO	.153	.170	.934

a. Dependent Variable: CAR

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 5 di atas, hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa; 1). Persamaan regresi linear berganda diketahui bahwa konstanta menunjukkan angka sebesar 4,836, angka tersebut mengasumsikan bahwa CAR mempunyai nilai sebesar 483,6%. 2). Variabel NPL menunjukkan angka sebesar -0,478 dapat disimpulkan bahwa kenaikan NPL setiap satu persen akan menyebabkan penurunan CAR sebesar 47,8%. 3). Variabel LDR menunjukkan angka sebesar -0,027 dapat disimpulkan bahwa kenaikan LDR setiap satu persen akan menyebabkan penurunan CAR sebesar 2,7%. 4). Variabel ROA menunjukkan angka sebesar 2,725 dapat disimpulkan bahwa kenaikan ROA setiap satu persen akan menyebabkan kenaikan CAR sebesar 272,5%. 5). Variable BOPO menunjukkan angka sebesar 0,153 dapat disimpulkan bahwa kenaikan BOPO setiap satu persen akan menyebabkan kenaikan CAR sebesar 15,3%

Tabel 6. Hasil Kofisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.706 ^a	.499	.418	3.36626	1.005

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL, ROA

b. Dependent Variable: CAR

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan *output* Tabel 6, koefisien determinasi dapat dilihat bahwa nilai R square sebesar 0,499 berarti bahwa adanya pengaruh variabel NPL, LDR, ROA dan BOPO secara simultan terhadap variabel CAR adalah sebesar 49,9%.

Pengaruh Kualitas Aset (NPL) terhadap Kecukupan Modal (CAR)

Kesehatan aset bank salah satunya indikatornya dilihat dari nilai NPL, bank memiliki beberapa risiko kredit batas minimum NPL yaitu sebesar 5%, apabila NPL meningkat, maka adanya kenaikan tunggakan bunga kredit yang menyebabkan turunnya pendapatan bunga CAR. Maka dari itu bank harus bisa menyesuaikan tingkat kredit agar bisa meminimalisir terjadinya kenaikan NPL.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai kualitas aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap besaran nilai kecukupan modal, yang artinya bahwa naik atau turunnya kualitas aset atau rasio NPL tidak akan mempengaruhi besaran nilai kecukupan modal atau rasio CAR. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hamidah (2021) yang menunjukkan bahwa nilai kualitas aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecukupan modal.

Pengaruh Likuiditas (LDR) terhadap Kecukupan Modal (CAR)

Kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat dilihat dalam likuiditas. Likuiditas suatu perbankan dapat dinilai dengan *Loan to Deposits Ratio* (LDR), LDR mempunyai batas target 78%-92%. Apabila adanya kenaikan kredit yang meingkqt dari jumlah dana yang dihimpun maka akan mengakibatkan kenaikan terhadap rasio LDR, tetapi pada rasio CAR akan terjadi penurunan.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai likuiditas tidak terdapat pengaruh terhadap nilai kecukupan modal, yang artinya bahwa meningkat atau menurunnya nilai likuiditas (LDR) tidak akan mempengaruhi nilai kecukupan modal (CAR). Hal ini sesuai dengan penelitian Fangky A Sorongan (2020) yang menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan likuiditas terhadap kecukupan modal.

Pengaruh Rentabilitas (ROA) terhadap Kecukupan Modal (CAR)

Tingkat efisiensi usaha suatu bank dapat diukur dengan menilai rentabilitas pada suatu bank. Penilainnya yaitu meningkatnya nilai ROA maka akan mengakibatkan meningkatnya nilai CAR, suatu bank dapat dikatakan ideal apabila minimal nilai ROA sebesar 1,5%. Maka dari itu manajemen bank harus bisa mempertahankan atau meningkatkan profitabilitas suatu bank.

Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa nilai rentabilitas tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap nilai kecukupan modal, yang artinya bahwa tingkat rentabilitas (ROA) tidak akan mempengaruhi besaran nilai kecukupan modal (CAR). Hal ini sesuai dengan penelitian Sulistyorini (2011) yang menunjukkan bahwa rentabilitas tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap kecukupan modal.

Pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Kecukupan Modal (CAR)

Kemampuan manajemen suatu bank diukur dengan menggunakan BOPO untuk mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Pada setiap bank umum dapat dikatakan bagus dalam manajemen nya ketika tingkat nilai BOPO tidak melebihi 85%, maka dengan itu manajemen setiap bank harus menjaga kestabilannya.

Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa nilai efisiensi operasional tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap nilai kecukupan modal, yang artinya bahwa meningkat atau menurunnya nilai efisiensi operasional (BOPO) tidak akan mempengaruhi nilai kecukupan modal, hasil ini didukung oleh hasil penelitian dari Roos (2011), bahwa efisiensi operasional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecukupan modal.

Pengaruh Kualitas Aset (NPL), Likuiditas (LDR), Rentabilitas (ROA) dan Efisiensi Operasional (BOPO) Terhadap Kecukupan Modal (CAR)

Berdasarkan hasil penelitian dari variabel kualitas aset, likuiditas, rentabilitas, dan efisiensi operasional secara simultan terhadap kecukupan modal membuktikan adanya pengaruh yang signifikan, dengan tingkat pengaruh secara simultan sebesar 49,9%, sedangkan sisanya dapat dipengaruhi variabel atau faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Hal ini didukung oleh penelitian Liana dan Nurdin, (2020) pada penelitiannya mengenai pengaruh rentabilitas, efisiensi operasional, kualitas aset dan likuiditas terhadap kecukupan modal, yang hasilnya

menunjukkan adanya pengaruh variabel independen secara simultan yaitu rentabilitas, efisiensi operasional, kualitas aset dan likuiditas terhadap variabel dependen kecukupan modal.

SIMPULAN

Variabel kualitas aset tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecukupan modal. Variabel likuiditas tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variable kecukupan modal. Variabel rentabilitas tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap variable kecukupan modal. Variabel efisiensi operasional tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kecukupan modal, sedangkan secara simultan variabel dependen terhadap variabel independent terdapat pengaruh yang signifikan dengan pengaruh sebesar 49,9% sedangkan 50,1% dapat di pengaruhi variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Maka dengan ini menunjukkan manajemen bank yang baik perusahaan harus selalu menjaga keseimbangan keuangan pada setiap rasio, dengan menjaga nilai kecukupan modal agar bisa memenuhi tingkat kerugian pada setiap aset dimasa yang akan datang. Perumahan perbankan harus bisa lebih berhati-hati apabila melakukan penambahan modal karena hal itu bisa mengakibatkan penurunan modal secara tiba-tiba.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspal, P. K., & Nazneen, A. (2014). An Empirical Analysis of Capital Adequacy in the Indian Private Sector Banks. *Jurnal Finance and Account*, 1-15.
- Bukiman, N. M., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Operasional Terhadap Kecukupan Modal. *Jurnal Manajemen* , 1-32.
- Erick, C. (2020). Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Earning Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 95-96.
- Hamidah, & Mahdiyyah, R. H. (2021). Pengaruh NPL, NIM, BOPO, LDR, dan PROFITABILITAS Terhadap Capital Adequacy Ratio Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 182-182.
- Kurniawati, R., Alam, S., & Nohong, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Instritusional, Capital Adequacy Ratio, Loan Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas pada Beberapa Bank yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan* , 85-85.
- Liana & Nurdin, (2020). Pengaruh Rentabilitas, Efisiensi Operasional, Kualitas Aset dan Likuiditas Terhadap Kecukupan Modal. *Manajemen*,
- Mauliza, D., & Daud, R. M. (2016). Pengaruh Kecukupan Modal dan Kompetisi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 13-19.
- Mende, S., Van Rate, P., & Tulung, J. (n.d.).
- Nazaf, F. (2014). Pengaruh Kualitas Aset, Liuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *Akuntansi*, 2.
- Prasanjaya, A. A., & Ramantha, I. W. (2013). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 234-234.
- Siahaan, D., & Asandimitra, N. (2108). Pengaruh Likuiditas dan Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum. *Bisnis dan Manajemen*, 1-12.
- Sorongon, F. A. (2020). Pengaruh Rentabilitas, Non Performing Loan, Likuiditas dan Inflasi Terhadap Rasio Kecukupan Modal. *Riset Manajemen Sains Indonesia*, 237-240.